



**JLD**

**JURNAL LINGUISTIK DIALEKTIKA**  
SASTRA, BAHASA, PENDIDIKAN, DAN PENGAJARANNYA



## **Representasi Nilai-nilai Kehidupan dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo**

**Silvia Rosiana**

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang*  
[silviarosiana@student.umm.ac.id](mailto:silviarosiana@student.umm.ac.id)

First received: 31 Mei 2025

Final proof received: 23 Juni 2025

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai dalam Novel Perempuan Yang Menangis karya Dian Purnomo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik yang digunakan adalah non statistika dalam arti menganalisis tidak menggunakan angka-angka. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel Novel Perempuan Yang Menangis karya Dian Purnomo adalah sebagai berikut: 1) nilai moral meliputi dua nilai yaitu: nilai moral positif dan nilai moral negatif. Nilai moral positif meliputi: nilai kejujuran, nilai keberanian, kesabaran, dan kerja keras, sedangkan nilai moral negatif meliputi: nilai tidak jujur, berprasangka buruk, amarah, dan balas dendam, 2) nilai religius meliputi: percaya kepada Tuhan, bersyukur, 3) nilai sosial meliputi: saling membantu, rela berkorban, 4) nilai estetis, 5) nilai kebudayaan, 6) nilai praktis, dan 7) nilai hedonik.

**Kata kunci: representasi, nilai-nilai, kehidupan, novel**

### **ABSTRACT**

The purpose of the study was to discover and describe the values in Dian Purnomo's novel Novel Perempuan Yang Menangis. The approach used in this study is a qualitative approach with the techniques used is non-statistical in the sense of analyzing not using numbers. The theory used is value theory. The results of this study show that the values contained in the novel Novel Perempuan Yang Menangis by Dian Purnomo are as follows: 1) moral values include two values: positive moral values and negative moral values. Positive moral values include: the values of honesty, the value of courage, patience, and hard work, while negative moral values include: dishonest values, prejudice, anger, and revenge, 2) Religious values include: believing in God, gratitude, 3) social values include: mutual help, willingness to sacrifice, 4) aesthetic values, 5) cultural values, 6) practical values, and 7) hedonic values

**Keywords: representation, values, life, novel**

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari pemikiran imajinatif dan kreatif seorang pengarang. Meskipun karya sastra berbentuk fiksi, tetapi tidak sedikit pula karya sastra yang diangkat oleh pengarang terinspirasi dari fenomenafenomena maupun kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai replika kehidupan nyata. Sebagai contohnya adalah novel *Novel Perempuan Yang Menangis* karya Dian Purnomo yang menjadi objek penelitian ini. Objek karya sastra adalah pengalaman hidup manusia yang menyangkut masalah sosial budaya, kesenian, agama, dan sistem berpikir. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1984:1).

Dalam novel ini terdapat representasi nilai-nilai kehidupan yang dapat kita anut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, Salah satu contoh nilai yang diabil adalah nilai moral positif yang berkaitan dengan nilai kejujuran dalam kutipan *Novel Ine Pre* karya Dian Purnomo, sebagai berikut.

Menurut Abdulsyani (1994:51) nilai melambangkan harapan-harapan bagi manusia dalam masyarakat. Nilai biasanya diukur berdasarkan pengalaman baik atau buruk, benar atau salah yang dialami oleh seseorang. Penilaian tersebut dapat muncul oleh dirinya sendiri maupun menurut anggapan masyarakat

Nilai moral merupakan salah satu nilai yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Novel Perempuan Yang Menangis*. Nilai moral dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya nilai moral dapat menumbuhkan sikap tenggang rasa kepada sesama. Oleh karena itu, kajian sosiologi sastra yang digunakan dalam mengkaji nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel ini. Sosiologi sastra dapat digunakan untuk mempelajari hubungan maupun konflik yang timbul di antara seorang manusia dengan manusia yang lain. Ratna menjelaskan bahwa teori-teori sosiologi yang dapat menopang analisis sosiologis adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi, khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek ekstrinsik seperti: kelompok sosial, kelas sosial, stratifikasi sosial, intuisi sosial, sistem sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kesadaran sosial, dan mobilitas sosial (Ratna, 2003:18).

Nilai-nilai sosial yang sering kita temukan dalam kehidupan adalah nilai religius, nilai moral, nilai keindahan, dan nilai kebenaran. Novel *Novel Perempuan Yang Menangis* mengajarkan kepada kita betapa pentingnya menumbuhkan rasa sosial terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang novel ini dengan tujuan agar kita dapat mengetahui seperti apa sebenarnya nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel ini dan bagaimana nilai-nilai sosial tersebut dapat memotivasi dan memengaruhi perilaku. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel ini sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan zaman sekarang karena telah banyak terjadi permasalahan sosial di dalam masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Meleong, 2000:120) mengatakan bahwa salah satu ciri dari metode kualitatif bersifat deskriptif. Nasir (1998:63) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam

sekarang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, klausa, kalimat yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kutipan novel Novel Perempuan Yang Menangis karya Dian Purnomo. Sumber data penelitian ini adalah novel Novel Perempuan Yang Menangis karya Dian Purnomo yang diterbitkan tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik mencatat nilai-nilai yang terdapat dalam kutipan novel Novel Perempuan Yang Menangis dan memberi kode. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jenis nilai-nilai kehidupan, membuat penafsiran, dan menyimpulkan. Penyajian data dalam bentuk informal berupa kata-kata atau verbal.

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1 Nilai Moral

Moral merupakan suatu ajaran tentang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat umum mengenai perbuatan manusia. Jadi, moral selalu mengacu pada baik atau buruk sifat manusia baik dari sifat perbuatan, kelakuan dan akhlak yang terdapat dalam diri manusia (KBBI, 2016:665). Nilai moral pada Novel Novel Perempuan Yang Menangis menunjukkan nilai moral positif dan nilai moral negatif. Nilai moral positif dan negatif dapat diuraikan pada urutan berikut.

- a. Nilai Moral Positif
- b. Nilai Keberanian
- c. Nilai Kesabaran
- d. Nilai Kerja Keras

Data 10 menunjukkan bahwa sikap Sipi yang berburuk sangka terhadap Novel Perempuan Yang Menangis dan Ndale, dikarenakan merekalah yang menyebabkan bencana alam. Sipi yang merupakan adik kandung dari Ndale anak bapak Raja dan Kaja sedangkan Novel Perempuan Yang Menangis hanyalah anak angkat. Sipi tidak mengetahui bahwa Novel Perempuan Yang Menangis adalah kakak angkatnya, hal itu dikarenakan ia masih sangat kecil, dan Novel Perempuan Yang Menangis pun tidak mengetahui tentang siapa dirinya sebenarnya. Dan kemudian Raja dan Kaja melakukan pencabutan status terhadap Novel Perempuan Yang Menangis sebagai anak angkat, lalu Novel Perempuan Yang Menangis diangkat oleh Kalyan dan Swesti sebagai anak kandung dan kemudian dinikahkan dengan Ndale anak bapak Raja dan Kaja. Pernikahan tersebut terjadi dikarenakan tubuh Novel Perempuan Yang Menangis dan Ndale di rasuki oleh Dua Lulu Wula dan Nggae Wena Tana yang saling mencintai dengan memanfaatkan tubuh Novel Perempuan Yang Menangis dan Ndale. Dua Lulu Wula Dan Nggae Wena Tana merupakan Dewa penguasa Langit dan penguasa Bumi.

Kesalahan tersebut merupakan kesalahan dari kedua Dewa tersebut, karena merekalah yang mengakibatkan bencana alam. Akan tetapi dalam pikiran Sipi mereka berdua tetap berstatus kaka adik dan tidak boleh dinikahkan, maka Sipi beranggapan bahwa penyerangan yang menimpa Raja dan Kaja dan membuat dirinya menderita sampai ia harus pergi jauh ke Negeri Sikka itu merupakan dampak dari perbuatan Ndale dan Novel Perempuan Yang Menangis. Sipi yang selalu berpikir negatif terhadap Novel Perempuan Yang Menangis dan dan Ndale tidak pernah tahu bahwa ada Dua Lulu Wula dan Nggae Wena Tanah yang merasuki tubuh keduanya, ia hanya berpikir bahwa semua bencana alam yang terjadi adalah perbuatan inses Novel Perempuan Yang Menangis dan Ndale.

Data 12 tersebut menggambarkan sikap emosional dari tokoh ibu Kaju kepada suaminya Bheda. Hal tersebut sangat tidak terima oleh ibu Kaju, dan sangat menyakitkan hatinya, dan disitu ibu Kaju mengatai suaminya bahwa suaminya naik martabat berkat pamannya, dan sebelum ia menikah dengan suaminya Bheda, ia pernah hamil dua kali dan keguguran. Disitu Funu berkata kepada Bheda bahwa ia bukanya tidak bisa memberi keturunan kepada Bheda, hanya karena umurnya yang sudah lebih dari enam puluh tahun, maka ia tidak bisa lagi hamil, dan Bheda sebagai laki-laki masih bisa menghamili gadis-gadis dan masih bisa memberi keturunan.

Data 13 tersebut melukiskan sikap amarah dari tokoh Bheda dikarenakan istrinya Kaju seorang wanita yang tidak baik sebelum menjadi istrinya dan tidak bisa mempunyai keturunan. Hal tersebut sangat tidak disukai oleh Bheda, dan karena itu Bheda mengatakan bahwa Kaju selamat jadi istrinya dikarenakan Pamannya kaya. Maka dari itu Bheda menginginkan Novel Perempuan Yang Menangis sebagai istrinya agar Novel Perempuan Yang Menangis dapat memberinya keturunan. Akan tetapi Funu berkata kepada Bheda bahwa bapak Raja dan ibu Kaja tidak akan merelakan putri tunggal mereka menikah dengan dengan Bheda sang penjahat tersebut. Hal tersebut membuat Bheda tambah marah kepada Funu.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 data representasi nilai-nilai kehidupan dalam novel Novel Perempuan Yang Menangis karya Dian Purnomo. Representasi nilai-nilai kehidupan tersebut adalah 1) nilai moral meliputi dua nilai yaitu: nilai moral positif dan nilai moral negatif. Nilai moral positif meliputi: nilai kejujuran, nilai keberanian, kesabaran, dan kerja keras, sedangkan nilai moran negatif meliputi: nilai tidak jujur, berprasangka buruk, amarah, dan balas dendam, 2) nilai religius meliputi: percaya kepada Tuhan, bersyukur, 3) nilai sosial meliputi: saling membantu, rela berkorban, 4) nilai estetis, 5) nilai kebudayaan, 6) nilai praktis, dan 7) nilai hedonik.

## 5. REFERENSI

- Abdulsyani. 1994. Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan Cetakan ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong, Lexi. J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Mohammad. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ratna, Nyoman Khuta. 2003. Paradigma Sosiologi Sastra Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, F. 2015. Novel Perempuan Yang Menangis. Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah